

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Teori Penelitian

##### 1. Definisi Peran

Peran adalah Ketika kami menggunakan istilah "peran" di teater, kami menyiratkan bahwa seorang aktor harus menggambarkan karakter tertentu, dan di bagian itu, dia diharapkan untuk tampil dengan cara tertentu. Dalam hierarki nilai, tempat aktor dalam teater sebanding dengan status seseorang dalam masyarakat, dan keduanya menempati ruang yang sama.<sup>1</sup>

Lebih jauh, "peran adalah rangkaian formulasi yang membatasi tindakan yang mungkin diantisipasi oleh pembawa harapan tertentu," menurut Biddle dan Thomas. Jika peran didefinisikan sebagai perilaku yang diantisipasi dari status posisi tertentu, orang yang melaksanakan pekerjaan dapat dikatakan sebagai perilaku peran, dan status posisi di mana ia didefinisikan menghasilkan serangkaian formulasi tertentu. Ada pekerjaan yang diambil dan dijalankan di rumah sakit misalnya, tetapi setiap orang memiliki perannya masing-masing, seperti dokter, perawat, petugas bimbingan rohani, dan sebagainya.

Salah satu ciri dinamis suatu jabatan adalah perannya (status). Seseorang melakukan pekerjaannya apabila ia melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Peran memungkinkan seseorang untuk memprediksi tindakan orang lain sampai batas tertentu.<sup>2</sup>

Penting untuk membedakan antara peran bawaan seseorang dan posisi interaksi sosialnya. Yang dimaksud dengan "peran" adalah fungsi, adaptasi, dan proses pelaksanaan peran. Berikut ini adalah tiga tugas dari posisi ini:

- a. Istilah "peran" mengacu pada harapan sosial yang datang dengan posisi atau status seseorang dalam masyarakat. Peran adalah seperangkat standar yang memandu seseorang melalui peristiwa sosial di lingkungan ini.

---

<sup>1</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Rajawali Pres, 2013).. 215.

<sup>2</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).213.

- b. Peran mengacu pada apa yang dapat disumbangkan individu kepada masyarakat secara keseluruhan daripada apa yang dapat mereka capai secara individu..
- c. Menurut gagasan peran, perilaku individu juga penting bagi struktur sosial suatu komunitas.<sup>3</sup>
- d. Fungsi Peran  
Mereka dapat mengontrol perilaku seseorang dalam beberapa skenario karena fungsi peran adalah sebagai berikut:
  - 1) Secara jelas dan ringkas mengarahkan proses sosialisasi.
  - 2) Tradisi, kepercayaan, nilai, praktik, dan pengetahuan diturunkan dari generasi ke generasi.
  - 3) Memiliki kekuatan untuk menyatukan orang-orang dalam organisasi atau komunitas.
  - 4) Sistem kontrol dan komando harus diaktifkan untuk menyelamatkan nyawa orang.

## 2. Definisi Bimbingan

Sejak dimulainya bimbingan yang diprakarsai oleh Frank Parson pada tahun 1908. Sejak itu rumusan tentang bimbingan mulai bermunculan sesuai perkembangan pelayanan bimbingan sebagai suatu pekerjaan khas yang ditekuni oleh para peminat dan ahlinya.<sup>4</sup> Bimbingan merupakan terjemahan istilah Inggris “*guidance*” yang berarti memberi petunjuk, cara mengerjakan sesuatu dimana artinya adalah menunjukkan, memberi jalan, mengarahkan pada tujuan yang bermanfaat.

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan oleh ahli kepada individu atau kelompok dengan tujuan agar setiap individu dapat memahami dirinya sendiri, mengetahui lingkungan dan merencanakan masa depannya. Bimbingan diberikan untuk mengatasi berbagai masalah atau kesulitan yang sedang dihadapi individu.<sup>5</sup>

Mohd Surya mengatakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dari atasan kepada yang dibimbing sehingga terjadi kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan dan realisasi diri dalam mencapai tingkat perkembangan dan penyesuaian diri yang optimal terhadap lingkungan.

---

<sup>3</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015). 15-16.

<sup>4</sup> Moh. Anwar Yasfin, *Metodolan Teknik Layanan Bimbingan & Konseling di Sekolah*, (CV. al Qalam Media Lestari, 2021),1.

<sup>5</sup> Tika Evi, *Manfaat Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 2 No. 1, 2020. 72-75.

Sedangkan menurut Walgito, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan dalam hidupnya untuk mengembangkan kemampuannya sehingga individu dapat memecahkan masalahnya sendiri dan membantu dengan baik untuk kehidupannya.<sup>6</sup>

Selanjutnya menurut Prayitno dan dan Emran Amti, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada satu atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuannya sendiri dan mandiri, dengan cara memanfaatkan kekuatan individu dan fasilitas yang ada serta dapat di kembangkan berdasarkan norma yang berlaku.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka bimbingan adalah pelayanan bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada konseli atau pasien yang sedang mengalami masalah atau kesulitan dalam hidupnya, dengan memberikan arahan dan pengembangan potensi keberagamaannya secara individu maupun kelompok. Dengan tujuan agar setiap individu atau pasien dapat memahami dirinya sendiri, mengetahui lingkungan dan merencanakan masa depannya.

### 3. Definisi Bimbingan Rohani Islam

#### a. Pengertian Pembimbing Rohani

Pembimbing adalah orang yang membantu dalam pengobatan dan penyembuhan orang sakit, upaya rehabilitasi, pencegahan penyakit, dan pelaksanaan kegiatan di bawah pengawasan dokter atau perawat.<sup>8</sup> Dalam hal kegiatan kerohanian, para penasehat spiritual Islam membantu dalam pemeliharaan, pengelolaan, dan pengamanan kegiatan tersebut sehingga mereka tetap dalam pengaturan dan kondisi fitri (iman, kesabaran, dan tawakkal dalam menghadapi bencana, dan rasa syukur atas berkah dari Tuhan). kesehatan rohani dan jasmani yang telah dianugerahkan). Dilakukan sendiri atau dengan bantuan orang lain, atau dengan cara lain dengan memenuhi berbagai standar Islam dalam berbagai situasi dan keadaan.

---

<sup>6</sup> Fauziah, dkk. *Implementasi Konseling Islami dalam Membina Kepribadian Siswa di SMK Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara*, Edu Riligia: Vol. 1 No. 2 April-Juni 2017.

<sup>7</sup> Prayitno dan Emran Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).99.

<sup>8</sup> Singgih D Gunarso, *Psikologi Perawatan*,(Jakarta: Gunung Muria, 2008). 38.

Pembimbing spiritual dalam Islam adalah orang yang telah memperoleh pendidikan dan pelatihan untuk membantu dalam pelestarian, pengelolaan, dan perlindungan kegiatan spiritual sambil tetap tenang dan sabar.

**b. Syarat-syarat Pembimbing Rohani**

Karena salah satu komponen kunci pembinaan adalah kompetensi atau bakat supervisor, serta profesionalismenya, rumah sakit dalam posisinya sebagai pembimbing spiritual Islam, memainkan peran yang sangat penting dalam operasi bimbingan spiritual Islam.

Menurut Bimo Walgito, pengawas harus memenuhi kriteria tertentu, antara lain namun tidak terbatas pada:

- 1) Untuk menjadi supervisor yang sukses, ia harus memiliki berbagai pengetahuan teoretis dan praktis. Relevansi komponen teoretis tidak dapat ditekankan, karena memberikan dasar untuk aplikasi praktis. Karena bimbingan dan konseling merupakan disiplin terapan dengan informasi yang harus digunakan dalam praktek sehari-hari, bagian praktis sangat penting dan diperlukan. Jika seorang supervisor hanya belajar teori dan tidak memiliki keterampilan praktis, dia akan merasa tidak nyaman.
- 2) Dari sisi psikologis, seorang mentor akan dapat mengambil tindakan yang bijaksana jika supervisornya matang secara mental, yaitu jika jiwanya stabil atau stabil, terutama dalam hal stabilitas emosional.
- 3) Kesehatan fisik dan mental seorang mentor harus dalam keadaan baik. Akan sulit bagi mereka untuk menyelesaikan pekerjaan mereka jika mereka sakit secara fisik dan psikologis.
- 4) Seorang mentor harus antusias dengan kariernya dan anak atau individu yang ingin dia bimbing. Cara ini akan menginspirasi anak untuk menaruh kepercayaan pada orang lain. Jika pengawas tidak memiliki kepercayaan anak, sulit baginya untuk melaksanakan kewajibannya dengan kemampuan terbaiknya.
- 5) Kemampuan konselor untuk berinisiatif diperlukan agar konselor dapat memberikan arahan dan konseling kepada pasiennya guna menciptakan lingkungan yang lebih optimal bagi kesembuhan pasien.

- 6) Seorang supervisor diharapkan memiliki karakteristik yang memungkinkannya menjalankan prinsip dan kode etik bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya.<sup>9</sup>

**c. Pengertian Bimbingan Rohani Islam**

Secara etimologis, bimbingan rohani Islam adalah tuntunan rohani menurut Islam. Sedangkan menurut terminologi, bimbingan rohani Islam adalah sebuah pendekatan pelayanan perawatan jiwa dan rohani berdasarkan ajaran Islam yang ditujukan kepada pasien atau seseorang yang sakit.<sup>10</sup> Bimbingan rohani Islam adalah proses pemberian bantuan, arahan, pengembangan dan pengobatan rohani dari segala macam gangguan dan penyakit yang mencemari kesucian fitrah rohani manusia agar selamat dan sejahtera di dunia akhirat berdasarkan Al-Qur'an.<sup>11</sup>

Bimbingan Rohani Islam adalah proses pemberian bantuan yang terarah dan sistematis kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah keagamaannya yang dimiliki secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist, sehingga nantinya apa yang diharapkan oleh pembimbing rohani pada pasien di masa depan pasien dapat hidup rukun dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist.<sup>12</sup>

Mengenai definisi bimbingan rohani Islam menurut Nurul Hidayati, menjelaskan bahwa bimbingan rohani Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain atau pasien yang mengalami kesulitan rohaniah dalam lingkungannya, sehingga orang tersebut mampu mengatasinya itu dengan sendirinya karena dalam dirinya timbul suatu harapan akan kebahagiaan hidup sekarang dan di masa depan.<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling: Studi dan Karir*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2007). 40-41.

<sup>10</sup> Ahmad Izzan Naan, *Bimbingan Rohani Islam, Sentuhan Kedamaian dalam Sakit*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019). 2.

<sup>11</sup> Fahd Bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'a n*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016). 72.

<sup>12</sup> Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Islam Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011). 12.

<sup>13</sup> Nurul Hidayati, *Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit*, *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5 No. 2. Desember 2014.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diartikan bahwa bimbingan rohani Islam adalah suatu bantuan yang dilakukan oleh seorang yang ahli dalam bidang kerohanian Islam yang mampu membantu membangkitkan semangat dan motivasi spiritual keagamaan pada diri pasien guna proses penyembuhan secara psikologis berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman hidup seorang muslim demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sedangkan kata rohani dalam Islam berasal dari kata *ar-ruh*, diantaranya para ahli sendiri juga belum mendapatkan kesepakatan tentang batasan-batasan. Dengan mengacu kitab suci Al-Qur'an dalam beberapa terjemahan bahasa Indonesia, ditemukan bahwa kata yang sama, yang didefinisikan oleh jiwa, adalah *al-ruh* dan *al-nafs*, yang keduanya manusia memiliki daya hidup (hayat). Menurut mayoritas ulama, *al-ruh* berarti ruh yang ada di dalam badan, hal ini sesuai dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 85:<sup>14</sup>

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

*Artinya: "Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh ini termasuk urusan Tuhan-Ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit".*

Musnamar menyatakan, bimbingan rohani Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan proses bimbingan rohani Islam diharapkan individu dapat menyelesaikan masalahnya sehingga tidak mungkin menjadi penyebab munculnya masalah baginya. Selain itu, bimbingan rohani Islam juga menjadi daya dorong atau motivasi.<sup>15</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, bimbingan rohani Islam adalah proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu untuk mencapai kehidupan

<sup>14</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2006).291.

<sup>15</sup> Samsul Arifin, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018). 17-19.

yang harmonis, berpegang teguh pada ajaran Islam, untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

**d. Ruang Lingkup Bimbingan Rohani Islam**

Ruang lingkup kajian bimbingan rohani Islam adalah ruang lingkup bimbingan, pengasuhan, dan perawatan kerohanian orang-orang yang pada umumnya sehat atau yang sedang mengalami masalah akibat penyakit yang diderita pasien. Perawatan rohani Islam adalah pelayanan bantuan yang diberikan pembimbing rohani Islam kepada pasien atau orang yang membutuhkan yang sedang mengalami permasalahan dalam kehidupan keberagamaannya seoptimal mungkin, baik secara individu maupun kelompok, sehingga menjadi manusia yang mandiri dan fokus dalam beragama, dalam bimbingan iman, ibadah, akhlak, dan ketaqwaan yang terkandung dalam Islam.

Ruang lingkup bimbingan rohani Islam adalah sebagai berikut :

- 1) Pemeliharaan, yaitu bagaimana memelihara rohani manusia agar tumbuh dalam fitrahnya secara optimal untuk kesejahteraan hidup manusia.
- 2) Pengobatan, yaitu bagaimana cara mengobati ruhani manusia jika mengalami gangguan penyakit dari berbagai penyakit ruhani, termasuk gangguan dari penyakit jasmani yang dapat mempengaruhi kesucian dan kesehatan ruhani.
- 3) Pengembangan, yaitu bagaimana membimbing, memelihara, dan mengembangkan sifat-sifat ruhani agar tumbuh dan berkembang secara maksimal, guna menjaga, memelihara dan mengembangkan kehidupan keruhanian manusia secara maksimal untuk kesejahteraan dan keselamatan manusia.

Dengan demikian ruang lingkup bimbingan dan rohani Islam sebagai pemeliharaan, pengobatan dan pengembangan yang harus digunakan pembimbing rohani Islam dalam membantu meningkatkan religiusitas dalam mengurangi tingkat kecemasan.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Ihsan Aryanto, *Pelaksanaan Bimbingan Rohani Perawatan Rohani Islam (Warios) Untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien*, Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam, Vol. 5 No. 3, 2017. 245.

**e. Landasan Bimbingan Rohani Islam**

Landasan utama bimbingan rohani Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, karena keduanya merupakan sumber dari segala sumber petunjuk bagi kehidupan umat Islam. Segala sesuatu yang dilakukan manusia selalu memerlukan dasar sebagai dasar untuk dalam melakukan tindakan tertentu.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Yusuf ayat: 57

وَلَا جَزَاءَ لَآخِرَةٍ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا وَيَتَّقُونَ

Artinya: *“Dan Sesungguhnya pahala di akhirat itu lebih baik, bagi orang-orang yang beriman dan selalu bertakwa”.*

Surat Al Isro' ayat 82<sup>17</sup>

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: *“Dan kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an ini tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”*

Tafsir Jalalyn (Dan sesungguhnya pahala di akhirat lebih baik) daripada pahala di dunia (bagi orang-orang beriman dan bertakwa). Ketika musim paceklik tiba, musim paceklik itu menimpa pula negeri Kan'an dan negeri Syam. Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa dalam menghadapi kesulitan hidup harus dihadapi dengan optimisme dan tidak putus asa, karena firman Allah Swt. di atas memberikan petunjuk jalan yang lurus dan juga sebagai pedoman umat manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

**f. Tujuan Bimbingan Rohani Islam**

Tujuan bimbingan rohani Islam adalah untuk memberikan bantuan kepada orang lain berupa nasehat, pendapat, atau petunjuk agar ia mampu menyembuhkan

---

<sup>17</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2006).216.



penyakit yang bersarang dalam di jiwanya, perawatan dan pengobatan dilakukan sesuai dengan tuntunan agama dan menunjukkan perilaku dan ucapan yang baik sesuai dengan tuntunan agama.<sup>18</sup> Secara akademis dan praktis tujuan bimbingan rohani Islam adalah sebagai berikut :

1) Secara akademis

Memberikan dasar ilmiah untuk pengembangan dan penemuan standar kesehatan secara baik berpegang sehat pada biopsiko-sosio-spiritual. Pemenuhan aspek spiritual dalam pelayanan kesehatan. Kegiatan ini dilakukan oleh pembimbing rohani, secara akademis memberikan pengajaran teoritis dan praktek tentang bagaimana sehat secara spiritual. Sehingga pengobatan untuk kesehatan manusia dilakukan secara komplementer antara pengobatan medis dan spiritual (ruhani), karena pengobatan dan perawatan secara medis saat ini bukan lagi satu-satunya metode pengobatan yang dapat mengatasi segala macam penyakit. Berdasarkan pernyataan tersebut maka metode dan teknik pengobatan perawatan ruhani (spiritual) akan makin dibutuhkan.

2) Secara Praktis

- a) Memberikan wawasan dan pemahaman konsep kehidupan jasmani-nafsan-ruhani dan konsep perawatan serta pengobatan meliputi aspek biopsikososial-spiritual.
- b) Mengetahui lebih dalam tentang kehidupan spiritual dan keruhanian
- c) Memberikan wawasan tentang aspek pengasuhan keruhanian meliputi perawatan, pengobatan, dan pengembangan kehidupan keruhanian.<sup>19</sup>

Dengan demikian tujuan bimbingan rohani Islam adalah untuk memberikan bantuan kepada seseorang berupa nasehat dan penguatan ruhani yang menjadikan seseorang tampak perasaan damai dan tenang dalam bersikap baik dengan dirinya sendiri dan orang lain serta memberikan wawasan tentang perawatan, kepedulian dan keruhanian.

---

<sup>18</sup> Nurul Hidayati, *Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit*, Jurnal Konseling Regili, Vol. 5 No. 2, Desember 2017. 211.

<sup>19</sup> Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit* (Bandung: Fokusmedia, 2017).3-4.

**g. Fungsi Bimbingan Rohani Islam**

Adapun fungsi bimbingan rohani Islam secara umum sebagai berikut :

- 1) Fungsi preventif atau pencegahan, yaitu mencegah terjadinya masalah pada diri seseorang
- 2) Fungsi kuratif atau korektif, yaitu mencegah atau mengatasi masalah yang sedang dihadapi seseorang.
- 3) Fungsi preventif dan development, yakni membantu seseorang untuk memelihara dan mengembangkan keadaan yang sudah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak memungkinkan menjadi penyebab muncul masalah baginya.

**h. Bentuk Pelayanan Bimbingan Rohani Islam**

Bentuk pelayanan bimbingan rohani Islam pada pasien pasca Abortus spontan di rumah sakit adalah sebagai berikut :

- 1) Bimbingan Spiritual  
 Bimbingan spiritual adalah bimbingan dengan mengedepankan spiritual seperti dzikir, do'a, dan sebagainya. Bimbingan ini ditujukan bagi pasien yang dalam keadaan gelisah, cemas, dan takut untuk mengingat kepada Allah Swt. sehingga diharapkan muncul perasaan tenang, optimis, dan percaya.
- 2) Bimbingan Psikologis  
 Bimbingan psikologis adalah bimbingan yang ditunjukkan kepada masalah psikologis pasien seperti untuk menghilangkan kecemasan, keputusasaan, ketakutan yang berlebihan dan masalah psikologis lainnya. Bimbingan ini tentunya menggunakan pendekatan psikologis sesuai permasalahan yang sedang dialami oleh pasien.
- 3) Bimbingan Fiqih Sakit  
 Bimbingan fiqih sakit adalah bimbingan yang menjelaskan kepada pasien tentang tata cara beribadah orang sakit. Kita tahu bahwa orang sakit tidak memiliki kemampuan seperti orang sehat, oleh karena itu agama Islam memberi *rushoh* atau keringanan dalam beribadah bagi orang sakit. Misalnya, ketika pasien tidak bisa mengambil wudhu atau tidak boleh terkena air, melalui media maka wudhu digantikan dengan tayyamum. Oleh karena itu, bimbingan rohani Islam sangat penting bagi

pasien karena walaupun sakit, ibadah kepada Allah tetap harus dijalankan.<sup>20</sup>

**i. Peranan Pembimbing Rohani Islam**

Peran pembimbing rohani Islam adalah yaitu sebagai berikut

- 1) Pemberian Keperawatan Spiritual  
Tanggung jawab memberikan asuhan keperawatan spiritual kepada pasien ini dapat dipenuhi oleh pembimbing spiritual Islam untuk menjamin bahwa aktivitas spiritual dan kemanusiaan pasien tetap terjaga dan pasien tetap tenang dan sabar selama proses berlangsung.
- 2) Advocate  
Pendamping spiritual dapat membantu pasien dan keluarganya menginterpretasikan informasi lain selain membantu mereka dalam menjaga dan melindungi hak-haknya, yang meliputi hak atas pelayanan terbaik, hak atas informasi tentang penyakitnya, hak atas privasi, dan hak untuk menerima restitusi jika mereka telah terluka sebagai akibat dari kelalaian seorang profesional medis.
- 3) Edukator  
Membantu pasien dalam meningkatkan tingkat kesadaran kesehatannya, mengenali indikator penyakitnya, bahkan berpartisipasi dalam kegiatan yang disarankan, untuk melihat perubahan perilaku pasien sebagai hasil dari pendidikan kesehatan.
- 4) Ketika pasien tidak mampu mengatasi masalah yang berkembang selama ritual ibadah, konselor spiritual di bidang ibadah membantu mereka. Memimpin wudhu, tayamum, shalat, dan jenis pengabdian lainnya, misalnya, tersedia.
- 5) Dorong pasien untuk terus bertawakal kepada Allah SWT sehingga tidak merasa gugup atau takut.
- 6) Berdoalah untuk orang yang menderita dan dorong mereka untuk berdoa juga.
- 7) Memastikan bahwa dzikir dan penggandanya ingat untuk berdoa.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Baedi Bukhori, *Upaya Optimalisasi Pelayanan Sistem Kerohanian Bagi Perawatan Pasien Rawat Inap* (Semarang: Walisongo, 2005).193.

<sup>21</sup> Musthafa, *Bimbingan Rohani Islam pada Pasien di Rumah Sakit*, (Jakarta: Fokus, 2005).67.

#### 4. Motivasi

##### a. Pengertian Motivasi

Istilah “motivasi” berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai usaha untuk meyakinkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif adalah faktor pendorong internal dan internal yang menginspirasi seseorang untuk terlibat dalam perilaku tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Dimulai dengan istilah motif, itu dapat didefinisikan sebagai kekuatan pendorong yang menjadi aktif pada periode tertentu, terutama ketika keinginan yang kuat atau mendesak untuk mencapai tujuan hadir.<sup>22</sup>

Motivasi adalah keinginan kuat yang dapat mempengaruhi dan mengarahkan perilaku dan tindakan manusia. Motivasi adalah aspek yang paling penting dalam memahami dan menghidupkan aktivitas manusia. Ungkapan Niyah dan Ibadah digunakan untuk mendefinisikan aspek penting dari konsep Islam. Niyah adalah pendorong utama pencapaian manusia dan pemberian amal. Sedangkan perilaku manusia seperti bersedekah bertujuan untuk memuliakan Tuhan.

Motivasi dapat didefinisikan sebagai serangkaian upaya untuk menetapkan kondisi tertentu di mana pasien mau dan ingin terlibat dalam aktivitas tertentu. Akibatnya, inspirasi bisa datang dari dalam atau luar, tetapi motivasi diciptakan dalam diri seseorang. Motivasi dapat dicirikan dalam konteks kegiatan penyembuhan di rumah sakit sebagai kekuatan pendorong dalam diri pasien yang menghasilkan antusiasme untuk pemulihan yang cepat untuk mencapai tujuan yang ditentukan secepat mungkin.<sup>23</sup>

Memperhatikan beberapa sudut pandang di atas, motivasi dapat didefinisikan sebagai hal-hal yang memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu, baik dari dalam maupun dari luar orang tersebut, dan mencakup rangsangan dan situasi lingkungan, serta keadaan atau situasi antara lain, situasi yang mendorong perilaku seseorang.

Motivasi, menurut Islam, dapat dibagi menjadi tiga kategori:

---

<sup>22</sup> Sadirman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004). 73.

<sup>23</sup> Baharuddin, *Paradigma Psikolog Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).239.

- 1) Motivasi *Jismiyyah* (fisik biologis)  
 Dalam mencari keridhaan Tuhan dalam tindakan sehari-hari seseorang, motivasi seseorang untuk beribadah dapat ditemukan.
- 2) Motivasi *Nafsiyyah* (psikologi)  
 Motif Nafsiyyah, pada dasarnya, berfungsi sebagai dorongan kuat bagi umat Islam untuk terlibat dalam pengejaran duniawi yang penting, terutama yang bernuansa keagamaan.
- 3) Motivasi *Ruhaniyyah* (spiritual)  
 Ketika seseorang termotivasi secara spiritual, dia sadar dan kuat dalam keinginannya untuk menyembah Allah SWT, yang merupakan tujuan akhir dari keberadaannya.<sup>24</sup>

**b. Fungsi Motivasi**

- 1) Menginspirasi atau memotivasi orang lain untuk bertindak atau mencapai sesuatu. Daya dorong yang memberi seseorang tenaga (kekuatan) untuk menyelesaikan suatu tugas disebut sebagai faktor motivasi.
- 2) Dengan kata lain, motivasi menentukan arah tindakan, dalam contoh ini, arah tindakan untuk mencapai tujuan atau cita-cita.
- 3) Motivasi seseorang dapat mendorong tindakan, menentukan kegiatan mana yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dan tindakan mana yang harus dihindari untuk mencegah pencapaian tujuan yang tidak sesuai dengan tujuan.<sup>25</sup>

**5. Abortus Spontan**

Abortus spontan adalah Mengakhiri kehamilan pada usia kehamilan 20 minggu adalah legal. Aborsi yang terjadi secara spontan harus dihindari karena dapat mengakibatkan kematian janin dan membahayakan kesehatan dan keselamatan ibu. Demi kepentingan ibu dan janin, lebih baik menghindari kondisi yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya abortus spontan, atau paling tidak melakukan segala upaya untuk mencegah terjadinya abortus spontan.

---

<sup>24</sup> Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004).198.

<sup>25</sup> Baharuddin, *Paradigma Psikolog Islam*. 239.

Aborsi yang tidak diinginkan terjadi ketika janin dievakuasi dari rahim sebelum dapat bertahan hidup sendiri. Karena gejalanya mirip dengan menstruasi, hanya saja lebih berat dan tegang, kondisi ini bisa saja muncul tanpa sepengetahuan ibu. Akibatnya, wanita hamil harus berhati-hati jika mereka memiliki bercak pendarahan yang terus-menerus, pendarahan yang disertai dengan ketidaknyamanan perut di bagian tengah perut, dan, dalam kasus yang jarang terjadi, nyeri punggung bawah dan pembekuan darah di kaki.<sup>26</sup>

Aborsi spontan terjadi ketika kehamilan berakhir (dengan konsekuensi tertentu), sebelum kehamilan mencapai 20 minggu, atau ketika buah kehamilan tidak dapat bertahan hidup di luar kandungan. Kejadian abortus diperkirakan berpengaruh pada kehamilan berikutnya, baik dari segi risiko mengalami kesulitan kehamilan maupun kemungkinan memiliki anak.<sup>27</sup> Persalinan prematur, aborsi berulang, dan berat badan lahir rendah adalah risiko yang lebih tinggi bagi wanita yang sebelumnya pernah mengalami aborsi spontan.

Subyek aborsi spontan (juga dikenal sebagai al Ijhadh, Isqath al Haml, dan nama lainnya) telah mendapatkan pertimbangan yang lebih serius sepanjang sejarah pemikiran Islam. Aborsi didefinisikan sebagai pengeluaran bayi dari rahim sebelum dikembangkan oleh manusia atau sebelum waktunya, baik secara spontan atau dirancang, dari rahim, menurut ensiklopedia Fiqh edisi Kuwait.

Sesuai dengan Fiqh, aborsi spontan di luar bulan keempat kehamilan dilarang. Karena semangat dituangkan ke dalam tubuh selama 120 hari pertama kehamilan, era ini dianggap sebagai puncak dari keberadaan manusia. Dasarnya adalah hadits yang diriwayatkan oleh Nabi SAW: *“Penciptaan kamu pada perut ibu selama 40 hari berupa mutfah, lalu ‘alaqah (gumpalan darah) dalam waktu yang sama, kemudian mudghah juga dalam waktu yang sama. Sesudah itu Malaikat diutus untuk meniupkan ruh ke dalamnya..”* (HR. Bukhari-Muslim).

Menurut beberapa definisi yang diberikan di atas, aborsi spontan adalah metode mengakhiri kehamilan dengan

---

<sup>26</sup> Rahayu Sri Niken, *Waspada! dan Cegah Keguguran*, (Yogyakarta: PT. Kata Hati, 2012).25-27.

<sup>27</sup> Lu'lul Maghni Amalia dan Sayono, *Faktor Risiko Kejadian Abortus (Studi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang)*, Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, Vol. 10 No. 1, 2015.

mengeluarkan janin dari dalam rahim sebelum tanggal pengiriman yang direncanakan.

Penyebab Aborsi mungkin diperlukan karena kesehatan janin atau ibu. Contoh: Ketika genom sperma dan sel telur tidak cocok, terjadi perkembangan abnormal pada janin yang tidak berkembang secara normal atau benar. Embrio janin, pertama dan terutama, membutuhkan lingkungan yang cocok untuk berkembang; Jika rahim tidak tumbuh dengan baik, kelainan bentuk atau infeksi dapat menyebabkan aborsi spontan karena embrio gagal terhubung ke dinding rahim. Ketiga, dalam kasus tertentu, kekebalan dapat berkembang, di mana sel darah ibu melepaskan antibodi yang mencegah plasenta berkembang secara normal. Keempat, bekuan darah ini memiliki kemampuan untuk menghambat pembentukan pembuluh darah plasenta di dalam rahim.<sup>28</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, terdapat hasil penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Pertama, Skripsi dari Anis Miftahun Ni'amah, UIN Walisongo Semarang dengan judul "Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam Menangani Problem Psikoreligius Pada Pasien yang Akan Menghadapi Persalinan di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus (Yakis)" pada tahun 2019. Hasil penelitiannya adalah problem psikoreligius yang dialami oleh pasien yang akan menghadapi persalinan sangat kompleks permasalahannya sehingga membuat adanya penanganan khusus dari petugas bimbingan rohani Islam.

Persamaan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama berfokus pada bimbingan rohani Islam. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu memfokuskan mengenai problem psikoreligius pada pasien yang akan menghadapi persalinan, pada penelitian ini peneliti terfokus pada peran pembimbing rohani Islam dalam pemberian motivasi pada pasien pasca Abortus spontan.<sup>29</sup>

Kedua, Skripsi dari Riza Irtiqo, IAIN Kudus dengan judul "Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Meningkatkan Motivasi

---

<sup>28</sup> Rahayu dan Sri Niken, *Waspada dan cegah Keguguran*, (Yogyakarta: PT Kata Hati, 2012). 27.

<sup>29</sup> Anis Miftahun Ni'amah, *Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam Menangani Problem Psikoreligius pada Pasien yang Akan Menghadapi Persalinan di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus (Yakis)*, Skripsi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang, Semarang 2019.

Beragama Para Karyawan di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus” pada tahun 2019. Hasil penelitiannya adalah melalui pengajian pagi dan bulanan dengan beberapa materi seperti ngaji Al-Qur’an dan Tafsirnya, Kitab Hadist Riyadlus Shalihin, dan Kitab Fiqih Fathul Qarib. Beberapa perannya yaitu mengkoordinasi, memotivasi, dan mengevaluasi. Pembimbing rohani Islam dalam meningkatkan motivasi beragama para karyawan di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus sudah mampu menyentuh tujuan dan membuahkan hasil, walaupun belum sepenuhnya maksimal.

Persamaan penelitian yang dilakukan yaitu sama terfokus pada memotivasi. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu terfokus pada peningkatan motivasi beragama para karyawan, pada penelitian ini peneliti berfokus pada pemberian motivasi pada pasien pasca Abortus spontan.<sup>30</sup>

Ketiga, Skripsi dari Hanis Berlianawati, UIN Walisongo Semarang, dengan judul “Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam Terhadap Penurunan Tingkat Stres Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Islam Sultan Hadlirin Jepara” pada tahun 2019. Hasil Penelitiannya adalah pengaruh intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam terhadap penurunan tingkat stres pada pasien rawat inap RSI Sultan Hadlirin Jepara dapat diterima. Artinya semakin tinggi intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam maka semakin rendah tingkat stres, sebaliknya semakin rendah intensitas mengikuti bimbingan rohani Islam maka semakin tinggi tingkat stres.<sup>31</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama berfokus pada bimbingan rohani Islam. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu meneliti pengaruhintensitas penurunan tingkat stres pada pasien rawat inap, pada penelitian ini peneliti terfokus pada pemberian motivasi pasien pasca Abortus spontan.

Keempat, Jurnal dari Zalussy Debby Styana, dkk, UIN Walisongo Semarang dengan judul “Bimbingan Rohani Islam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih” pada tahun 2016. Hasil penelitiannya adalah respon spiritual adaptif pasien stroke yang

---

<sup>30</sup> Riza Irtiqo, *Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Para Karyawan di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus*, Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Kudus, Kudus 2019.

<sup>31</sup> Hanin Belianawati, *Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Rohani Islam Terhadap Penurunan Tingkat Stres Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Islam Sultan Hadlirin Jepara*, Skripsi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang, Semarang 2019.



mendapat pelayanan bimbingan rohani islam menunjukkan respon spiritual adaptif atau semakin positif.

Persamaan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama berfokus pada bimbingan rohani Islam. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu lebih memfokuskan bimbingan rohani Islam menumbuhkan respon spiritual adaptif bagi pasien stroke, pada penelitian ini peneliti berfokus pada pemberian motivasi pada pasien pasca Abortus spontan.<sup>32</sup>

Kelima, Jurnal dari Agus Riyadi, UIN Walisongo Semarang dengan judul “Dakwah Terhadap Pasien: Telaah Terhadap Model Dakwah Melalui Sistem Layanan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit” pada tahun 2014. Hasil penelitiannya adalah pemberian layanan bimbingan rohani Islam yang lebih menguatkan pada dimensi spiritual dan sosial pasien.

Persamaan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti bimbingan rohani Islam. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu lebih memfokuskan mengenai pemberian layanan bimbingan rohani Islam yang lebih menguatkan pada dimensi pelayanan sosial pasien, pada penelitian ini peneliti terfokus pada pemberian motivasi pada pasien pasca Abortus spontan.<sup>33</sup>

Keenam, Jurnal dari Tutik Rahayu dan Sri Wahyuni, Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan judul “Respon Psikologis pada Perempuan Pasca Keguguran” pada tahun 2019. Hasil penelitiannya yaitu kesedihan kehilangan janin, merasa gagal menjadi orang tua, menyesal. Sebagian kehamilan pada perempuan dapat mengalami keguguran spontan yang memiliki dampak pada kondisi psikologis.

Persamaan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama berfokus pada kasus Abortus spontan. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu meneliti mengenai dampak kondisi psikologis pada perempuan pasca keguguran, pada penelitian ini

---

<sup>32</sup> Zalussy Debby Styana, dkk, *Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36, No. 1, Januari-Juni 2016 ISSN 1693-8054.

<sup>33</sup> Agus Riyadi, *Dakwah Terhadap Pasien: Telaah Terhadap Model Dakwah Melalui Sistem Layanan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 5, No. 2, Desember 2014.

peneliti berfokus pada pemberian motivasi pada pasien pasca Abortus spontan.<sup>34</sup>

**C. Kerangka Berfikir**

**Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Pemberian Motivasi Pasien Pasca Abortus Spontan di RS Aisiyah Kudus**



<sup>34</sup> Tutik Rahayu & Sri Wahyuni, *Respon Psikologis pada Perempuan Pasca Keguguran*, Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan, Vol. 5, Issue 2, 2019,17-25.

Peran adalah Ketika kami menggunakan istilah "peran" di teater, kami menyiratkan bahwa seorang aktor harus menggambarkan karakter tertentu, dan di bagian itu, dia diharapkan untuk tampil dengan cara tertentu. Dalam hierarki nilai, tempat aktor dalam teater sebanding dengan status seseorang dalam masyarakat, dan keduanya menempati ruang yang sama

Kata bimbingan dalam bahasa Indonesia memberikan dua pengertian dasar. Pertama, memberi informasi, yaitu memberikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan, atau memberikan sesuatu dengan memberikan nasehat. Kedua, mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan.

Dalam proses bimbingan rohani Islam selalu menggunakan komunikasi antara pembimbing rohani dengan pasien untuk itu, peneliti mengklasifikasikan dengan metode bimbingan rohani Islam berdasarkan aspek komunikasinya yaitu metode langsung (*direct communication method*) yaitu metode di mana pembimbing berkomunikasi secara langsung (*tatap muka*) dengan orang-orang yang membimbingnya.

Memotivasi atau mendorong orang untuk berbuat atau bertindak. Motif merupakan daya penggerak yang memberikan kekuatan untuk melakukan sesuatu hal yang baik dari sebelumnya.

Abortus spontan adalah suatu peristiwa dimana janin dikeluarkan dari rahim sebelum dapat hidup mandiri, keadaan ini dapat terjadi tanpa disadari karena gejalanya mirip dengan haid, hanya lebih berat dan terasa lebih tegang. Oleh karena itu, ibu hamil harus berhati-hati jika mengalami keluarnya flek darah yang terus menerus, disertai nyeri di bagian tengah perut dan terkadang terasa nyeri pada punggung serta terdapat gumpalan darah.

Peran pembimbing rohani Islam adalah memberikan asuhan keperawatan spiritual. Peran sebagai pemberi asuhan perawatan spiritual ini dapat dilakukan pembimbing rohani dengan memberikan asuhan keperawatan kepada pasien agar aktifitas ruhaniah dan insaniah pasien tetap terjaga dan tetap dalam keadaan tenang dan sabar. Pembimbing rohani Islam dalam aspek ibadah membantu pasien dalam mengatasi masalah terkait tatacara ibadah saat sakit.